



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN

MASJID MATARAM KOTAGEDE

SEBAGAI

BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

REKOMENDASI MASJID MATARAM KOTAGEDE

- Menimbang : a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Kompleks Masjid Mataram Kotagede belum ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya dan peringkatnya;
- b. Bahwa Tenaga Ahli Cagar Budaya Kabupaten telah melakukan kajian terhadap Kompleks Masjid Mataram Kotagede.
- Mengingat : a. Pasal 5, Pasal 9, dan Pasal 42 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
- b. Keputusan Bupati Bantul Nomor 127 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Tenaga Ahli Cagar Budaya Tahun 2016 Tanggal 26 April 2016.
- Merekomendasikan : Masjid Mataram Kotagede sebagai Bangunan Cagar Budaya dan berperingkat Kabupaten.



Masjid Mataram Kota Gede, Tahun 2015 (Foto; Tim TACB Bantul)

**HASIL KAJIAN
KOMPLEKS MASJID MATARAM KOTAGEDE**

I	IDENTITAS	
	Lokasi	: Masjid Makam Mataram Kotagede
	Alamat	: Dusun Sayangan
	Kelurahan	: Jagalan
	Kecamatan	: Banguntapan
	Kabupaten	: Bantul
	Provinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	: UTM X 433674, UTM Y
	Batas-batas	: Utara : Kelurahan Prenggan, Kodya Yogyakarta
		: Selatan : Desa Singosaren, Kecamatan Banguntapan
		: Barat : KelurahanGiwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kodya Yogyakarta
		: Timur : Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, Kodya Yogyakarta
II	DESKRIPSI	
	Uraian	: Masjid Mataram Kotagede merupakan masjid kuno yang dibangun pada abad ke 16. Pembangunannya dimaksudkan untuk sarana pengembangan agama Islam. Keberadaan masjid kuno di tengah perkampungan ini tidak lepas dari keberadaan makam kuno Kotagede yang berada di sebelah barat masjid. Kompleks makam Kotagede merupakan kompleks makam raja-raja Mataram dan makam keluarga Paku Alaman. Kompleks makam dikelilingi oleh beberapa dinding tembok bata berspesi dan memiliki beberapa gapura atau pintu. Pintu masuk ke makam melalui gapura atau pintu masuk yang berada di sebelah Tenggara Masjid Makam Kotagede. Masjid Makam Kotagede terdiri dari beberapa bagian: 1. Ruang Utama/Induk Ukuran 13,70 m x 13,70 m dengan empat buah tiang utama berbahan jati bulat diameter 29 cm dan tinggi 5,40 meter. Ruang ini memiliki enam buah pintu. Tiga buah menghubungkan ruang serambi depan (pintu asli di tengah) dua buah dengan serambi samping kanan (pintu asli di kanan atau timur) dan satu buah pintu mengubungkan dengan pawestren (pintu baru).

		<p>Ruang utama ini memiliki tujuh buah jendela krapyak kayu baru. Mihrab di dinding barat ruangan utama. Di kanan mihrab terdapat mimbar berukir . Dinding ruang utama terbuat dari tembok bata tebal 70 cm, tinggi 2,53 meter berpori campuran semen merah, kapur, dan pasir serta diplester.</p> <p>Perbaikan yang telah dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. lantai asli berupa plester jobin telah diganti lantai teraso 30 cm x 30 cm. b. Atap dari sirap jati diganti dengan genteng press c. Kubah atau mustaka yang dahulu berbentuk seperti kuluk tinggi 1 meter terbuat dari tembaga diganti dengan mustaka ukuran yang lebih pendek dan kecil. Bentuk atap limasan dengan susun/tumpang dua. <p>Konstruksi atas bagian bawah terdiri dari susunan balok kayu jati, konstruksi atap bagian atas terdiri dari usuk jati dan reng jati.</p> <p>2. Serambi depan</p> <p>Terletak di sebelah timur/depan ruang utama. Perluasan serambi ini dilakukan Keraton Surakarta pada tahun 1796 untuk menampung para jamaah yang terus bertambah. Atap serambi berbentuk limasan dan disangga oleh beberapa tiang kayu. Sebuah bedug terletak di barat daya serambi ini.</p> <p>3. Emperan serambi</p> <p>Terletak di sekeliling serambi depan dan dibangun pada tahun 1856 oleh Kraton Surakarta. Emperan ini disangga oleh tiang besi. Tepi emperan terdapat pagar yang terbuat dari pasangan bata merah tebal 30 cm dan tinggi 80 cm.</p> <p>4. Pawestren</p> <p>Terletak di kiri ruang utama .</p> <p>5. Serambi samping kanan</p> <p>Serambi ini memiliki atap kampung .</p> <p>6. Tempat Wudhu Pria</p> <p>Terletak di utara bangunan masjid. Bangunan ini baru dan dilengkapi dengan gudang, dan toilet.</p>
--	--	---

		<p>7. Tempat Wudhu Wanita</p> <p>Terletak di sebelah selatan masjid. Ada dua bak wudu serta sebuah toilet.</p> <p>8. Bekas kolam</p> <p>Terletak di utara pagar I. Dahulu berisi air dan dalam serta digunakan untuk berwudhu, namun sekarang sudah ditutup dengan lantai plester.</p> <p>9. Pagar I</p> <p>Merupakan bagian keluar dari bangunan Masjid Makam Kotagede bagian depan. Pagar ini memiliki lima buah pintu masuk dan sebuah pintu utama dari sebelah timur/depan</p> <p>10. Bangsal Utara dan Bangsal Selatan</p> <p>Terletak di depan kanan dan kiri bangunan masjid. Bangsal ini tidak berdinding, atapnya disangga oleh empat tiang jati.</p> <p>11. Tugu</p> <p>Terletak di depan bangunan masjid, dekat bangunan bangsal utara. Bangunan tugu terbuat dari pasangan bata berukuran 1,50 m x 1,50 m serta tinggi 4 m. Bagian atas terdapat ukiran kayu berbentuk makuta. Fungsi tugu adalah sebagai tetenger Sunan Paku Buwana X.</p> <p>12. Pagar II</p> <p>Merupakan pembatas Kompleks Masjid Makam Kotagede dengan wilayah sekitarnya. Pagar ini terbuat dari batu bata yang tidak diplester tebal 0,50 m, tinggi 2,45 m dan panjang keliling 190 m. Pagar ini memiliki gapura sebanyak 3 buah ukuran 3 m x panjang 4,50 m x tinggi 7,25 m. Gapura ini terbuat dari bata berspesi dan diplester. Dorpel gapura utara ada di selatan erbuat dari kayu jati berukir. Dorpel gapura timur diganti dengan cor beton bertulang yang bagian luarnya diplester dan dibentuk ukir-ukiran motif daun. Ketiga gapura mempunyai pintu masuk yang terbuat dari dua buah daun pintu jati berukir.</p>
	Luas	: Kompleks Masjid Mataram Kotagede sekitar 2750 m2. Bangunan masjid berukuran 14 m x 14 m atau 192 m2.

		Luas bangunan : 824 m ²
	Kondisi Saat Ini	: Bangunan masjid ini dalam keadaan baik dan terawat.
	Sejarah	: <p>Kotagede merupakan bekas ibukota kerajaan Mataram Islam yang menurut Babad Tanah Jawi didirikan oleh Ki Ageng Pamanahan di atas tanah hutan Mentaok. Kotagede menjadi terkenal karena merupakan tempat makam Senopati, raja Mataram Islam pertama, beserta kerabat dan keturunannya.</p> <p>Dahulu Kotagede berada di bawah dua daerah pemerintahan yang masing-masing mempunyai administrasi pemerintahan sendiri yaitu Kotagede Yogyakarta dan Kotagede Surakarta. Oleh karena dimiliki oleh dua keraton tersebut, maka Kotagede dianggap sebagai tanah pusaka bagi Kasunanan Surakarta dan Yogyakarta.</p> <p>Ada beberapa tinggalan arkeologis di Kotagede. Namun dalam rekomendasi ini yang diajukan adalah Masjid Makam Kotagede karena masjid ini terletak di Kabupaten Bantul, sedangkan bangunan/tinggalan arkeologis lainnya berada di wilayah Kotamadya Yogyakarta.</p> <p>Masjid Makam Kotagede dibangun oleh Sultan Agung, raja Mataram ke-3 pada tahun 1644 M. Dalam perkembangannya, masjid ini telah mengalami penambahan bangunan beberapa kali. Penambahan pertama dilakukan oleh Keraton Surakarta pada tahun 1796 M. Bangunan yang ditambahkan adalah serambi depan, emperan serambi, pagar I, tempat wudhu pria maupun wanita.</p>
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	: Masjid Makam Mataram Kotagede dimiliki oleh Keraton Yogyakarta. Pengelola masjid ini adalah Keraton Yogyakarta beserta Pemerintah Republik Indonesia, dalam hal ini Balai Pelestarian Cagar Budaya DIY.
II	KRITERIA SEBAGAI SITUS CAGAR BUDAYA	
I	Dasar Hukum	: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya: <p>Pasal 5</p> <ol style="list-style-type: none"> a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian

		<p>bangsa.</p> <p>Pasal 9</p> <ol style="list-style-type: none"> a. mengandung Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/atau Struktur Cagar Budaya; dan b. menyimpan informasi kegiatan manusia pada masa lalu. <p>Pasal 42</p> <ol style="list-style-type: none"> a. wujud kesatuan dan persatuan bangsa; b. karya adiluhung yang mencerminkan kekhasan kebudayaan bangsa Indonesia; c. Cagar Budaya yang sangat langka jenisnya, unik rancangannya, dan sedikit jumlahnya di Indonesia; d. bukti evolusi peradaban bangsa serta pertukaran budaya lintas Negara dan lintas daerah, baik yang telah punah maupun yang masih hidup di masyarakat; dan/atau e. contoh penting kawasan permukiman tradisional, lanskap budaya, dan/atau pemanfaatan ruang bersifat khas yang terancam punah.
	<p>Alasan</p>	<p>: Masjid Mataram Kotagede memiliki arti khusus bagi masyarakat Kabupaten Bantul dari aspek sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan. Uraian kelima aspek tersebut adalah sebagai berikut:</p> <p>Sejarah :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ merupakan bukti keberadaan ibukota kerajaan Mataram Islam yang pertama dan sebagai bukti keberadaan kerajaan Mataram Islam <p>Ilmu pengetahuan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Teknik dan material yang digunakan pada bangunan masjid dapat diteliti untuk pengembangan ilmu pengetahuandapat digunakan sebagai sumber data penelitian terutama berkaitan dengan konservasi masjid. <p>▪ Pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebagai tempat bersejarah maka ada beberapa aspek yang dapat dipelajari dari Masjid Mataram Kotagede ini seperti situasi politik ketika masjid ini dibangun, teknik konstruksi bangunan, hubungan sosial yang terjadi di masjid dan sekitarnya, serta proses konservasi terhadap masjid ini. <p>▪ Agama</p> <p>Masjid Makam Kotagede hingga saat ini masih digunakan sebagai tempat ibadah umat Islam.</p>

			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebudayaan mengenai ragam hias/ornamen yang ada di masjid dan di bagian bangunan yang lain.
	Nilai Penting	:	Lima alasan di atas menunjukkan bahwa Masjid Mataram Kotagede itu sangat penting bagi kehidupan masyarakat Kotagede dan sekitarnya.
I V	KESIMPULAN		
	<p>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut: Masjid Mataram Kotagede ditetapkan statusnya sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten. Komponen Masjid Kotagede ditetapkan sebagai Cagar Budaya Peringkat Kabupaten. Lokasi tempat Masjid Kotagede berada beserta komponennya ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</p>		

REKOMENDASI PENETAPAN
KOMPLEKS MASJID MATARAM KOTAGEDE
SEBAGAI
SITUS CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH

Dr. Mimi Savitri, M.A.

Dra. Andi Riana

Drs. Tugas Tri Wahyono

Albertus Sartono, S.S.

Tempat : Bantul
Hari, tanggal :Senin,28 November 2016

LAMPIRAN



Masjid Mataram Kotagede dilihat dari sisi utara,tahun 2014(Foto:Tim TACB Bantul)



Bagian Serambi Masjid,tahun 2014 (Foto:Tim TACB Bantul)